

Komparasi Pendapatan Bulanan Petani Karet Sistem Lelang Dengan Non Lelang Di Desa Anyar Buay Pemuka Bangsa Raja Ogan Komering Ulu Timur

Munsiarum¹ dan Gina Afriana²

¹ Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

² Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

E-mail: Munsiarumatmo77@gmail.com ginaafriana15@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out in Anyar Village, Buay Pemuka Bangsa Raja District, OKU Timur District. The location determination was carried out purposively with the consideration that in Anyar Village there are some farmers who carry out rubber farming by selling the auction and non-auction systems. The research was carried out in January 2023. The aim of the research was to find out the process of determining the price of rubber latex by the auction system and to find out the comparison of the monthly income of rubber farmers with the auction and non-auction systems in Anyar Village, Buay Pemuka Bangsa Raja District, OKU Timur Regency

The method used in this research is survey method. Respondents taken as samples were farmers who did rubber farming with a population of 91 rubber farmers consisting of 60 rubber farmers with an auction system and 31 non-auction rubber farmers.

The results showed that the auction process was carried out behind closed doors, the auctioneer first determined the lowest price (the price of the complainant at the time of research was Rp. 9,201), which was attended by representatives from the three CVs participating in the auction market, namely those from Palembang, Lampung and Kayu Agung. The lowest price usually refers to the previous auction price in a neighboring village. The auction is carried out by means of bids from bidders which are written down on paper then rolled up and handed over directly to the auctioneer during the auction. After all bids have been submitted, the auctioneer will open the scrolls one by one and the winner is the bidder with the highest price (the highest price obtained is IDR 9,531). If someone is still able to exceed the previous highest price, the auction winner can still move on to the next highest bidder.

The average income of rubber farmers with an auction system is IDR 1,650,534/month/ha while non-auction is IDR 1,437,099/month/ha. Mathematically there is a real (significant) difference between the auction system and non-auction crab farming income. This can be seen from the t-count value of 35.06 with the t-table value of 1.99.

Keyword: *rubber, auction, income*

I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian meliputi sub sector tanaman pangan, sub sector hortikultura, sub sector perternakan dan sub sector kehutanan. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional dan harus dilakukan secara terus menerus serta berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi pertanian tidak hanya dari segi kuantitas saja, tetapi juga kualitasnya sehingga dapat memenuhi bermacam konsumsi masyarakat dan dapat meningkatkan devisa negara dari ekspor hasil pertanian. Pembangunan sektor perkebunan merupakan dari pembangunan pertanian yang dapat berperan dan mampu menggerakkan sektor industri. Perkebunan merupakan salah satu subsistem di lingkungan pertanian yang terhadap devisa Negara dibandingkan dengan sub sektor lainnya terutama di sektor perkebunan karet (Suetrisno, 1999).

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Karet Rakyat menurut Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, 2017-2018.

No	Kecamatan	Luas Lahan(Ha)	
		2017	2018
1	Martapura	955,11	955,15
2	Bunga Mayang	448,48	97,00
3	Jayapura	747,70	747,70
4	BP Peliung	1991,49	1991,49
5	Buay Madang	2068,50	2068,50
6	BMT	2020,50	2020,50
7	BPBR	1815,80	1815,81
8	MS II	5280,90	4300,00
9	MS III	13274,50	12439,00
10	Madang Suku I	4753,45	5150,00
11	BMR	4073,00	3631,00
12	Belitang	2686,25	321,00
13	Belitang Jaya	5527,35	5437,35
14	Belitang III	6880,45	5335,00
15	Belitang II	5993,25	10060,00

16	Belitang Mulya	1149,00	1149,00
17	SS III	2925,50	3062,60
		Luas Lahan(Ha)	
No	Kecamatan	2017	2018
18	Semend Timur	7072,00	9000,00
19	Cempaka	5838,00	4367,00
20	Semend Barat	3156,00	3143,00
OKU Timur		78657,23	77091,10

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

Jika kita lihat pada Tabel 1 luas lahan perkebunan karet yang ada di Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, dengan total luas lahan pada tahun 2019 77.091,10 Ha, Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas perkebunan karet yang cukup luas di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dengan hasil ini tidak lepas dari peran Kecamatan yang ada di Kabupaten OKU Timur.

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman tahunan ini dapat disadap getah karetnya pertama kali pada umur ke-5. Dari getah tanaman karet (lateks) tersebut bisa diolah menjadi lembaran karet (sheet), bongkahan (kotak), atau karet remah (crumb rubber) yang merupakan bahan baku industri karet. Kayu tanaman karet, bila kebun karetnya hendak diremajakan, juga dapat digunakan untuk bahan bangunan, misalnya untuk membuat rumah, furniture dan lain-lain (Purwanta dkk, 2008).

Desa Anyar merupakan salah satu wilayah yang memiliki respon cukup baik terhadap pertanian karet dengan sistem lelang yang mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat dilihat dari luas lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk pertanian karet dengan sistem lelang senantiasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Total luas lahan pertanian. Pertanian karet di Desa Anyar pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Produksi perkebunan karet rakyat di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama tahun 2018 sebesar 634,260, Kg atau 634,26 ton, dengan total lahan seluas 2092 hektar dan luas kebun yang produktif 2.046 hektar, yang belum menghasilkan 37 hektar dan yang tidak menghasilkan lagi seluas 17 hektar.

Proses penjualan getah karet di Desa Anyar banyak diikuti oleh petani baik penjualan secara lelang

dan non lelang. Petani yang tidak mengikuti proses lelang beranggapan akan rugi karena kondisi kepingan getah karet terlalu kering. Adapun petani karet yang ikut serta dalam lelang beranggapan malah lebih untung karena potongan pada saat proses penimbangan 2-3 kg saja.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penentuan harga getah karet sistem lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur ?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan bulanan petani karet dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur ?

Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui proses penentuan harga getah karet sistem lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur.
2. Mengetahui perbandingan pendapatan bulanan petani karet dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang.
3. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan pendapatan.
4. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya serta sebagai pustaka ilmiah .

terdapat sebagian petani yang melakukan usahatani karet dengan penjualan sistem lelang dan non lelang. Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan November – Januari 2023.

Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2005), metode

II METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Anyar

survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik dengan institusi social, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Pada penelitian ini, responden yang diambil sebagai sampel adalah petani yang melakukan usahatani karet di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur. Jumlah populasi petani karet yaitu sebanyak 91 orang yang terdiri dari 60 petani karet dengan sistem lelang dan 31 petani karet non lelang.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung terhadap petani yang melakukan usahatani karet dengan menggunakan sistem lelang dan non lelang di lokasi penelitian dengan menggunakan kuisioner (daftar

dan wawancara kepada responden dengan bantuan lembar kuisioner.

3. Penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen industry rumah tangga yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen ini berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui perbandingan pendapatan bulanan petani karet dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur. Untuk menganalisis tingkat signifikan dengan uji beda dua sampel bebas (*Independent Samples T-Test*) perbedaan pendapatan usahatani karet dengan menggunakan sistem lelang dan non lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur maka dilakukan dengan menghitung usahatani.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Ket :

t = Nilai t – hitung pendapatan bulanan

\bar{x}_1 = Rerata usahatani karet sistem lelang

\bar{x}_2 = Rerata usahatani karet non lelang

s_1^2 = Varian sampel sistem lelang

s_2^2 = Varian sampel non lelang

n_1 = sampel usahatani karet sistem lelang

n_2 = sampel usahatani karet non lelang

Dengan kaidah :

pertanyaan). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja, profil Desa Anyar, media internet maupun literatur yang relevan dengan penelitian.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi lalu dianalisis secara deskriptif yaitu metode penelitian yang menggunakan angka yang kemudian diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui proses penentuan harga getah karet sistem lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur. Dilakukan dengan cara :

1. Mengamati langsung objek yang akan diteliti.
2. Melakukan komunikasi secara lisan baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data primermelalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

1. Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka non signifikan atau tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani karet sistem lelang dengan sistem non lelang .
2. Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka signifikan atau terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani karet sistem lelang dengan sistem non lelang .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penentuan Harga Lelang Karet

Pasar lelang adalah pasar yang proses dengan sistem lelang yaitu dengan memenangkan penawaran harga tertinggi. Petani yang memilih pasar lelang sebagai saluran komoditi karet tentu telah mempertimbangkan alasan memilih pasar lelang sebagai saluran pemasara karet. Pertimbangan tersebut antara lain. (Mulyadi, 2011). Dimana hal ini sejalan dengan Sudiono (2001), menjelaskan tentang lelang tertutup yaitu lelang yang dilaksanakan dengan cara penawaran dari para peserta lelang dimasukan kedalam amplop tertutup dan diserahkan langsung kepada juru lelang pada saat lelang berlangsung.

Adapun pasar lelang yang ada di Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja salah satu wilayah yang memiliki respon yang cukup baik terhadap pertanian karet dengan sistem lelang. Karena pertanian karet dengan sistem lelang di Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja mengalami perkembangan, meskipun masih terbatas pada pertanian karet dengan sistem lelang.

Awal pelaksanaan pasar lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja dilaksanakan pada Tahun 2015 oleh kelompok unit pengolahan dan pemasaran bokar (UPPB) atas usulan Kepala Desa Anyar yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan hasil pendapatan bagi para petani karet, selain itu sebelum adanya program pasar lelang yang dilakukan petani dalam menjual hasil karet untuk panenya masih terkesan sederhana yaitu langsung di jual kepada pengepul biasa sehingga harga yang di peroleh petani adalah harga yang sudah di tentukan oleh pengepul dan hasil yang di perolah belum maksimal sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet. Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja pada umumnya adalah masyarakat petani padi dan karet. Kegiatan usahatani karet di desa tersebut dilakukan sudah lama.

Sebelum proses lelang dilaksanakan secara terbuka, juru lelang terlebih dahulu menentukan harga terendah (harga pelapon saat penelitian yaitu Rp 9.201;), yang dihadiri oleh perwakilan dari CV, anggota UPPB, masyarakat dan anggota tukang timbang setempat yang mengikuti pasar lelang. Harga terendah biasanya mengacu pada harga lelang yang telah dilakukan sebelumnya di desa tetangga. Lelang dilaksanakan dengan cara penawaran dari para peserta lelang yang dituliskan dikertas kemudian digulung dan diserahkan langsung kepada juru lelang pada saat lelang berlangsung. Setelah semua penawaran disetor, maka juru lelang akan membuka gulungan tersebut satu-persatu dan pemenangnya adalah penawaran harga paling tinggi (harga tertinggi yang didapat yaitu Rp 9.531;). Jika masih ada yang sanggup melampawi harga tertinggi sebelumnya pemenang lelang masih bisa beralih kepenawar tertinggi berikutnya.

Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan

Hasil akhir atau yang lebih dikenal dengan produksi dalam usahatani keret baik sistem lelang maupun non lelang adalah berupa bongkahan (kotak) yang siap dipasarkan. Harga jual karet sistem lelang yaitu Rp 9.531;/Kg dan harga sistem non lelang yaitu Rp 8.800;/Kg. Penerimaan usahatani karet adalah jumlah produksi karet dikalikan harga jual karet yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Besarnya penerimaan sangat tergantung pada hasil produksi dan harga jual karet. Apabila hasil produksi dan harga jual karet tinggi, maka penerimaan yang akan didapat oleh petani akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika hasil produksi dan harga jual rendah, maka penerimaan yang diperoleh juga rendah. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses usahatani karet.

Tabel 2. Rata-rata Pduksi, Harga, penerimaan dan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur, 2022.

No	Komponen	Satuan	Nilai	
			Lelang	Non Lelang
1.	Produksi	Kg/Ha/Bln	259,76	244,96
2.	Harga	Rp/Kg	9.531	8.800
3.	Penerimaan	Rp/Ha/ Bln	2.475.800,80	2.155.648
4.	Biaya Produksi	Rp/Ha/ Bln	825.267,00	718.549
5.	Pendapatan	Rp/Ha/ Bln	1.650.534,00	1.437.099
6.	Slsh Pendapatan	Rp/Ha		213.435

Sumber : Data Primer, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 16, juga diketahui bahwa rata-rata produksi usahatani karet sistem lelang dalam satu kali musim panen dengan luas lahan 1,0 Ha adalah sebanyak 259,76 Kg. Rata-rata harga jual karet pada saat penelitian adalah sebesar Rp 9.531/ Kg. Rata-rata penerimaan bulana usahatani karet sistem lelang adalah sebesar Rp 2.475.800,80/Ha. Rata-rata biaya produksi usahatani karet sistem lelang adalah sebesar Rp 825.267,00/Ha. Pendapatan usahatani karet sistem lelang di Desa Anyar dalam satu kali musim panen dengan luas lahan rata-rata 1,0 Ha adalah sebesar Rp 1.650.534 dan sistem non lelang dalam satu kali musim panen dengan luas lahan 1,0 Ha adalah sebanyak 244,96 Kg. Rata-rata harga jual karet pada saat penelitian adalah sebesar Rp 8.800/ Kg. Rata-rata penerimaan bulana usahatani karet sistem non lelang adalah sebesar Rp 2.155.648/Ha. Rata-rata biaya produksi usahatani karet sistem non lelang adalah sebesar Rp 718.549 Ha. Pendapatan usahatani karet sistem non lelang di Desa Anyar dalam satu kali musim panen dengan luas lahan rata-rata 1,0 Ha adalah sebesar Rp 1.437.099. Berdasarkan analisis pada Tabel 16, diketahui bahwa rata-rata produksi karet usahatani sistem lelang lebih besar dari pada produksi usahatani karet sistem non lelang. Produksi usahatani karet sistem lelang yang lebih besar menyebabkan pendapatan usahatani karet sistem lelang lebih besar dari pada usahatani karet sisrem non lelang. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani karet sistem lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur lebih menguntungkan dari pada usahatani karet sistem non lelang.

Uji Beda Pendapatan

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha karet sistem lelang dan usahatani karet sistem non lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur maka digunakan analisa uji beda rata-rata dua sampel bebas (*independent t-test*). Independen T-Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah produksi pendapatan usahatani karet sistem lelang dengan usahatani karet sistem non lelang. Adapun rumus *independent t-test* yang digunakan adalah :

$$t - \text{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana :

- t = Nilai t – hitung pendapatan bulanan
- \bar{x}_1 = Rerata usahatani karet sistem lelang
- \bar{x}_2 = Rerata usahatani karet non lelang
- s_1^2 = Varian sampel sistem lelang
- s_2^2 = Varian sampel non lelang
- n_1 = sampel usahatani karet sistem lelang
- n_2 = sampel usahatani karet non lelang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani karet sistem lelang adalah sebesar Rp 1.599.917,34/Ha dan besarnya rata-rata pendapatan usahatani karet sistem non lelang adalah sebesar Rp1.264.389/Ha.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) antara pendapatan usahatani karet sistem lelang dengan usahatani karet sistem non lelang maka digunakan analisa uji beda rata-rata dua sampel bebas (*independent t-test*). Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t - \text{hit} &= \frac{1.602.915 - 1.295.986}{\sqrt{\frac{(49 - 1)(1.557.834.205) + (25 - 1)(5.950.457.987)}{49 + 25 - 2} \left(\frac{1}{49} + \frac{1}{25}\right)}} \\ &= \frac{306.929,59}{\sqrt{\frac{74.776.041.847 + 142.810.991.679}{72} (0,06)}} \\ &= \frac{306.929,59}{\sqrt{2.050.538.788(0,06)}} \\ &= \frac{306.929,59}{\sqrt{123.869.282}} \\ &= \frac{306.929,59}{8.754} \\ t - \text{hit} &= 35,06 \\ t - \text{tabel} &= 1,99 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis uji – t pada Tabel 18 di atas diperoleh hasil : pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat error 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa nilai t-hitung sebesar = 35,06 dan nilai t-tabel = 1,99. Nilai t-hit > t-tabel (35,06 > 1,99), menunjukkan bahwa terima H_a dan tolak H_o . Nilai t-hit > t-tabel berarti bahwa terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) antara pendapatan usahatani karet sistem lelang dengan pendapatan usahatani sistem non lelang di Desa Anyar Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses lelang dilaksanakan secara tertutup, juru lelang terlebih dahulu menentukan harga terendah (harga pelapon saat penelitian yaitu Rp 9.201), yang dihadiri oleh perwakilan dari tiga Cv yang mengikuti pasar lelang yaitu yang berasal dari Palembang, Lampung dan Kayu Agung. Harga terendah biasanya mengacu pada harga lelang yang telah dilakukan sebelumnya di desa tetangga. Lelang dilaksanakan dengan cara penawaran dari para peserta lelang yang dituliskan dikertas kemudian digulung dan diserahkan langsung kepada juru lelang pada saat lelang berlangsung. Setelah semua penawaran disetor, maka juru lelang akan membuka gulungan tersebut satu-persatu dan pemenangnya adalah penawaran harga paling tinggi (harga tertinggi yang didapat yaitu Rp 9.531). Jika masih ada yang sanggup melampawi harga tertinggi sebelumnya pemenang lelang masih bisa beralih kepenawar tertinggi berikutnya.
2. Secara sistematis terdapat perbedaan yang nyata (*signifikan*) antara pendapatan usahatani karet sistem lelang dengan non lelang. Hal ini dapat dilihat dari nilai t – hitung sebesar 35,06 dengan nilai t – tabel adalah 1,99.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, usahatani karet sistem lelang dan non lelang cukup menguntungkan maka perkebunan karet perlu dikembangkan dan dikelola lebih baik lagi dengan menjaga mutu dan kualitas bongkahan (kotak) karet hasil dari getah serta diimbangi dengan infrastruktur yang memadai sehingga menarik peminat para tengkulak lelang untuk membeli karet di Desa Anyar.
2. Untuk petani karet non lelang supaya meningkatkan kualitas dan mutu getah karetnya supaya menarik

pengepul (pembeli) lelang untuk membeli produk getah karet petani non lelang.

3. Berdasarkan hasil uji - t beda rata-rata pendapatan usahatani karet sistem lelang lebih menguntungkan berbeda secara signifikan maka disarankan kepada usahatani sistem non lelang untuk beralih kesistem lelang.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi. 2001. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta. Salembang Empat.

Nazir, M . 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Purwanta, H.J. 2008. Teknologi Budidaya Karet. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian.

Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani Penebar Swadaya. Jakarta